

**MAKALAH  
NILAI PERSONAL DAN NILAI LUHUR PROFESI DALAM  
PELAYANAN KEBIDANAN**

**TUGAS MATA KULIAH  
ETIKA PROFESI DAN HUKUM KESEHATAN**

**DOSEN PENGAMPU :  
DITA KRISTIANA, S. ST, MH**



**DISUSUN OLEH :  
DEA RESITA  
NIM. 2110101014**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA**

**2022**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, taufik dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “**Nilai Personal dan Nilai Luhur Profesi dalam Pelayanan Kebidanan**” dengan baik tanpa halangan yang berarti. Makalah ini telah penulis selesaikan dengan maksimal berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian makalah ini.

Meski penulis telah menyusun makalah ini dengan maksimal, namun tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pihak agar penulis dapat memperbaiki makalah selanjutnya. Demikian apa yang bisa dapat penulis sampaikan, semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun yang mendengarnya.

Yogyakarta, Mei 2022

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	1
C. Tujuan .....	1
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>2</b>
A. Analisis Masalah .....	2
1. Nilai personal dalam layanan kebidanan .....	2
2. Nilai luhur dalam layanan kebidanan .....	4
3. Dasar pelayanan kebidanan yang baik .....	4
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>6</b>
A. Kesimpulan .....	6
B. Saran .....	6
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menanggapi menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk. Woods mendefinisikan nilai sosial sebagai petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai. Contoh, masyarakat yang tinggal di perkotaan lebih menyukai persaingan karena dalam persaingan akan muncul pembaharuan-pembaharuan. Sementara pada masyarakat tradisional lebih cenderung menghindari persaingan karena dalam persaingan akan mengganggu keharmonisan dan tradisi yang turun-temurun.

Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan nilai personal dalam pelayanan kebidanan?
2. Apa yang dimaksud dengan nilai luhur dalam pelayanan kebidanan?
3. Apa saja dasar pelayanan kebidanan yang baik?

### **C. Tujuan**

1. Menjelaskan nilai personal dalam pelayanan kebidanan.
2. Menjelaskan nilai luhur dalam pelayanan kebidanan.
3. Menjelaskan dasar pelayanan kebidanan yang baik.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Masalah**

##### **1. Nilai Personal dalam Layanan Kebidanan**

Nilai – nilai (values) adalah suatu keyakinan seseorang tentang penghargaan terhadap suatu standar atau pegangan yang mengarah pada sikap / perilaku seseorang. System nilai dalam suatu organisasi adalah tentang nilai – nilai yang dianggap penting dan sering diartikan sebagai perilaku personal.

Nilai merupakan milik setiap pribadi yang mengatur langkah – langkah yang seharusnya dilakukan karena merupakan cetusan dari hati nurani yang dalam dan di peroleh seseorang sejak kecil. Nilai dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan, yang dewasa ini mendapat perhatian khusus, terutama bagi para petugas kesehatan karena perkembangan peran menjadikan mereka lebih menyadari nilai dan hak orang lain.

Klasifikasi nilai- nilai adalah suatu proses dimana seorang dapat menggunakannya untuk mengidentifikasi nilai- nilai mereka sendiri. Seorang bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanannya. Selain menggunakan ilmu kebidanan yang ia miliki juga diperkuat oleh nilai yang ada didalam diri mereka.

Nilai personal merupakan nilai yang timbul dari pengalaman pribadi seseorang, nilai tersebut membentuk dasar perilaku seseorang yang nyata melalui pola perilaku yang konsisten dan menjadi control internal bagi seseorang, serta merupakan komponen intelektual dan emosional dari seseorang.

Pada tahun 1985, “The American Association Colleges Of Nursing” melaksanakan suatu proyek termasuk didalamnya mengidentifikasi nilai – nilai personal dalam praktek kebidanan profesional. Perkumpulan ini mengidentifikasikan tujuh nilai-nilai personal profesi, yaitu :

- a. Aesthetics (keindahan) Kualitas obyek suatu peristiwa / kejadian, seseorang memberikan kepuasan termasuk penghargaan, kreatifitas, imajinasi, sensitifitas dan kepedulian.
- b. Altruism (mengutamakan orang lain) Kesiediaan memperhatikan kesejahteraan orang lain termasuk keperawatan atau kebidanan, komitmen, asuhan, kedermawanan / kemurahan hati serta ketekunan.

- c. Equality (kesetaraan) Memiliki hak atau status yang sama termasuk penerimaan dengan sikap kejujuran, harga diri dan toleransi.
- d. Freedom (kebebasan) Memiliki kapasitas untuk memiliki kegiatan termasuk percaya diri, harapan, disiplin, serta kebebasan dalam pengarahan diri sendiri.
- e. Human dignity (martabat manusia) Berhubungan dengan penghargaan yang melekat terhadap martabat manusia sebagai individu, termasuk didalamnya yaitu kemanusiaan, kebaikan, pertimbangan, dan penghargaan penuh terhadap kepercayaan.
- f. Justice (keadilan) Menjunjung tinggi moral dan prinsip – prinsip legal. Termasuk objektivitas, moralitas, integritas, dorongan dan keadilan serta keawajaran.
- g. Truth (kebenaran) Menerima kenyataan dan realita. Termasuk akuntabilitas, kejujuran, keunikan, dan reflektivitas yang rasional.

Contoh kasus nilai personal dalam layanan kebidanan

Seorang ibu hamil datang kepraktek bidan mandiri di dampingi suaminya. dengan keluhan sakit di pinggang yang menjalar keari aris ejak 2 jam yang lalu sakitnya semakin lama semakin lama semakin sering dan kuat, ia mengatakan ada bercak darah bercampur lendir di pakaian dalamnya, setelah di periksa ternyata beberapa jam lagi ibu tersebut akan melahirkan, dengan persentase kepala telah masuk PAP dan ini merupakan anak ke 3 dengan kelahiran sebelumnya normal.

Tapi bidan x tersebut malah merujuk pasien tersebut ke klinik dokter, dengan alasan ibu hamil tersebut tidak bisa melahirkan anaknya karena pendarahan yang hebat, padahal ibu hamil tersebut dalam kondisi yang normal layak nya ibu melahirkan yang normal, dengan alasan tersebut keluarga pun menyetujui ibu hamil tersebut untuk dirujuk kedokter, dengan rujukan bidan telah mendapatkan uang 4x lipat dari proses persalinan normal tersebut dari dokter.

Dari sinilah kita dapat menyimpulkan bahwa nilai personal yang di miliki seorang bidan tidak bisa di jalan kan dengan baik dimana seorang bidan bisa menolong pasien dengan normal malah bidan tersebut merujuk pasien kedokter agar bisa mendapat kan uang yang lebih banyak.

## **2. Nilai Luhur dalam Layanan Kebidanan**

Nilai Luhur merupakan suatu keyakinan dan sikap-sikap yang dimiliki oleh setiap orang, dimana sikap-sikap tersebut berupa kebaikan, kejujuran, kebenaran yang berorientasi pada tindakan dan pemberian arah serta makna pada kehidupan seseorang.

Nilai luhur dalam pelayanan kebidanan yaitu suatu penerapan fungsi nilai dalam etika profesi seorang bidan, dimana seorang bidan yang profesional dapat memberikan pelayanan pada klien dengan berdasarkan kebenaran, kejujuran, serta ilmu yang diperoleh agar tercipta hubungan yang baik antara bidan dan klien.

Seorang bidan harus mampu menerapkan nilai – nilai luhur dimanapun dan kapanpun dia memberikan pelayanan kebidanan. Karena nilai luhur dalam praktek kebidanan sangat menunjang dalam proses pelayanan serta pemberian asuhan pada klien.

Nilai luhur yang dimiliki oleh setiap orang mempunyai kadar yang berbeda. Nilai luhur tergantung oleh setiap individu, bagaimana cara individu menerapkan dan mengelola dalam kehidupannya. Nilai luhur bukan hanya diterapkan pada klien saja, tetapi juga pada rekan – rekan seprofesi, tenaga kesehatan lainnya, serta masyarakat secara umum. Sebab hubungan yang dijalin berdasarkan nilai – nilai luhur dapat membantu dalam peningkatan paradigma kesehatan, khususnya dalam praktek kebidanan. Nilai – nilai luhur yang sangat diperlukan oleh bidan yaitu : kejujuran, lemah lembut, ketetapan setiap tindakan dan menghargai orang lain.

## **3. Dasar pelayanan kebidanan yang baik**

Pelayanan kebidanan adalah penerapan ilmu kebidanan melalui asuhan kebidanan kepada klien yang menjadi tanggung jawab bidan, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL, keluarga berencana (KB), termasuk kesehatan reproduksi wanita dan pelayanan kesehatan masyarakat. Istilah atau kata etika sering kita dengar, baik di ruang kuliah maupun dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dalam segi keprofesian tertentu, tetapi menjadi kata-kata umum yang sering digunakan, termasuk diluar kalangan cendekiawan. Dalam profesi bidan “etika” lebih dimengerti sebagai filsafat moral.

Istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani etos dalam bentuk tunggal mempunyai arti kebiasaan-kebiasaan tingkah laku manusia; adat;

akhlak; watak; perasaan; sikap; dan cara berfikir. Dalam bentuk jamak ta etha mempunyai arti adat kebiasaan. Menurut filsuf Yunani Aristoteles, istilah etika sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Sehingga berdasarkan asal usul kata, maka etika berarti : ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

- a. Rasa kecintaan pada sesama manusia.
- b. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tolong menolong dalam menghadapi pasien.
- c. Mengembangkan sikap tidak semena – mena terhadap orang lain.
- d. Menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan.
- e. Memberi pelayanan kesehatan pada ibu dan anak.
- f. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- g. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.
- h. Bekerjasama dengan tim kesehatan lainnya.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam upaya mendorong profesi kebidanan agar dapat diterima dan dihargai oleh pasien, masyarakat atau profesi lain, maka mereka harus memanfaatkan nilai-nilai kebidanan dalam menerapkan etika dan moral disertai komitmen yang kuat dalam mengembang peran profesionalnya. Dengan demikian perawat atau bidan yang menerima tanggung jawab, dapat melaksanakan asuhan keperawatan atau kebidanan secara etis profesional. Sikap etis profesional berarti bekerja sesuai dengan standar, melaksanakan advokasi, keadaan tersebut akan dapat memberi jaminan bagi keselamatan pasien, penghormatan terhadap hak-hak pasien, akan berdampak terhadap peningkatan kualitas asuhan keperawatan kebidanan.

#### **B. Saran**

Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan details dalam menjelaskan tentang makalah dengan sumber - sumber yang lebih banyak . Untuk saran bisa berisi kritik atau saran terhadap penulisan juga bisa untuk menanggapi terhadap kesimpulan dari bahasan makalah yang telah di jelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Etika nilai personal dan nilai luhur profesi dalam pelayanan kebidanan* . Andi : Yogyakarta.
- Suhermi. 2009. Etika pelayanan kesehatan. Yogyakarta : Fitramaya
- Qiqi Tulianti Zaqiyah. 2010. *Kuliah-kuliah Akhlak*. (Bandung: Segarsy).
- Zainal Aqib. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya).